

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah salah satu hak yang diperoleh manusia. Sejarah mengatakan dimana ada kehidupan manusia, disitu juga ada pendidikan. Itu artinya bahwa pendidikan itu tidak bisa dipisahkan dari manusia. Pendidikan itu sangat penting, selain untuk menjadikan manusia lebih baik dan meninggikan derajat manusia. Pendidikan itu juga bisa menumbuhkan karakter pada diri manusia itu sendiri. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pendidikan di sekolah komponen yang paling diperlukan itu selain dari sekolah tersebut adalah seorang guru. Gurulah yang sangat berperan untuk mencerdaskan siswa serta membina karakter siswa. Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membina siswa untuk menjadi generasi yang berkarakter. Untuk itu seorang guru harus benar-benar bisa dijadikan sebagai teladan yang baik untuk siswanya. Dalam hal ini guru yang paling berperan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa itu adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan.

Karena hakikat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara. Dengan menumbuhkan jati

diri dan moral bangsa sebagai pedoman pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara. Demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya untuk membentuk perilaku siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara dalam mengembangkan nilai luhur dan moral yang ada pada budaya bangsa Indonesia.

Sebagai wahana pembentuk karakter disiplin siswa, sekolah merupakan wadah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Namun hal ini juga harus didukung dari guru-guru selaku pengajar dan pendidik. Tanpa adanya arahan atau bimbingan dari guru maka peraturan tersebut tidaklah efektif. Maka dari itu peran guru dan peraturan atau tata tertib sekolah haruslah saling mendukung dalam meningkatkan karakter siswa.

Di setiap sekolah pasti memiliki kebijakan untuk mengatur siswa-siswi sebagai peserta didik. Peraturan sekolah merupakan salah satu tujuan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Dengan adanya peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah maka secara otomatis siswa-siswi wajib menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sekolah juga diperbolehkan memberikan sanksi apabila siswa melanggar peraturan sekolah atau yang dikenal dengan tata tertib sekolah.

Selain guru yang berperan dalam meningkatkan karakter siswa-siswi disekolah. Akan tetapi, lingkungan sekolah juga mempengaruhi proses peningkatan karakter siswa-siswi. Misalnya dalam hal pergaulan dengan teman-teman disekolah. Dalam hal ini karakter siswa harus tercermin dalam diri siswa-

siswi itu sendiri dalam membina karakter menjadi peserta didik yang diharapkan oleh orang tua, guru, maupun masyarakatnya.

Berdasarkan pengalaman Anwar dan Sagala menunjukkan bahwa sikap dan tingkah laku jauh lebih efektif dibanding dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan amal nyata. Peran guru yang ditampilkan demikian, akan membentuk karakteristik anak didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap mandiri, berguna bagi nusa dan bangsa, terutama untuk kehidupan yang akan datang. Inilah yang disebut dengan manusia seutuhnya yaitu berpengetahuan, berakhlak, dan berkepribadian (Sagala, 2013: 13)

Berdasarkan prapenelitian dengan seorang guru di SMAN 11 Medan, siswa-siswi kelas XI SMAN 11 Medan sangat sering terlambat dalam kehadiran disekolah dan juga sering tidak hadir. Seharusnya dalam mematuhi peraturan sekolah siswa kelas XI lebih mengetahui dan paham, serta mampu memberikan contoh kepada siswa kelas X yang berada dibawahnya. Namun, keterlambatan dan ketidakhadiran seolah-olah menjadi hal yang biasa. Untuk itu diperlukannya sanksi yang tegas kepada mereka agar para siswa paham bahwa kedisiplinan itu sangat bermanfaat bagi dirinya.

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, tidak hanya dengan cara kekerasan, dengan sanksi. Tetapi hal yang paling dibutuhkan adanya sosok seorang guru yang dapat dijadikan sebagai contoh atau teladan bagi siswanya. Dalam hal ini, guru PKN meningkatkan karakter kedisiplinan pada siswa melalui pembelajaran di kelas menggunakan RPP berkarakter dan penanaman nilai- nilai karakter dengan memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kedisiplinan seperti saat

memberikan pekerjaan rumah (PR) dikumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Siswa yang sudah terbiasa disiplin mudah diarahkan membentuk pribadi yang baik. Disiplin bukan sesuatu yang menakutkan tetapi disiplin merupakan kebiasaan yang positif untuk mengatur diri sendiri dimasa depan.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji bagaimana peranan guru PKN dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di sekolah. Dengan demikian penulis mengambil judul penelitian: **“Peranan Guru PKN Dalam Meningkatkan Karakter disiplin Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2015/ 2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian dibidang apa saja. Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka secara umum permasalahan yang akan diteliti, dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa masih ada yang tidak mematuhi peraturan sekolah.
2. Siswa tidak memiliki etika dan moral dalam kedisiplinan.
3. Guru kurang mampu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
4. Guru kurang mampu dalam memberikan motivasi siswa untuk bersikap disiplin.
5. Siswa mulai mengabaikan kedisiplinan terkhusus pada kehadiran di sekolah .
6. Guru kurang memberikan tindakan yang tegas pada siswa yang melanggar kedisiplinan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar tidak terlalu luas dalam pembahasannya, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam hal ini adapun masalah yang dibatasi adalah sebagai berikut: “peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas XI IPA SMAN 11 Medan”.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan pengumpulan data perlu dibuat suatu rumusan masalah dan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 11 Medan?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan titik tujuan yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Setelah dilihat dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan perumusan masalah maka tujuan yang hendak di capai adalah: untuk memperoleh gambaran faktual mengenai peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas XI IPA SMAN 11 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi, bahan penelitian serta sumber bacaan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mahasiswa terhadap peranan guru PKn dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.
3. Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, baik guru maupun dosen.



THE
Character Building
UNIVERSITY